

## KEGIATAN CHARITY HIMASI UNTUK MEMBENTUK RASA KEPEDULIAN MAHASISWA DENGAN CARA BERBAGI TAKJIL DI PANTI ASUHAN DAARUS SHOLIHIN KOTA CIREBON

**Raden Muhamad Rama Poetra Ardiningrat<sup>1\*</sup>, Dwi Pasha Anggara Putra<sup>2</sup>, Marsani Asfi<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Universitas Catur Insan Cendekiai, Cirebon, INDONESIA

email Koresponden : [raden.ardiningrat.22@cic.ac.id](mailto:raden.ardiningrat.22@cic.ac.id), [dwi.putra.si.22@cic.ac.id](mailto:dwi.putra.si.22@cic.ac.id), [marsani.asfi@cic.ac.id](mailto:marsani.asfi@cic.ac.id)

---

DOI : 3047-8189

---

Diterima: 17-06-2025	Direvisi: 1-07-2025	Diterbitkan: 1-07-2025
----------------------	---------------------	------------------------

**Abstrak:** Mahasiswa memiliki peran penting sebagai agen perubahan, tidak hanya dalam pencapaian akademik tetapi juga kontribusi nyata terhadap masyarakat. Salah satu bentuk kontribusi tersebut adalah kegiatan charity yang mampu menumbuhkan empati dan kepedulian sosial. Kegiatan charity tahun 2025 yang dilaksanakan oleh Himpunan Mahasiswa Sistem Informasi (HIMASI) Universitas Catur Insan Cendekia (UCIC) bertujuan untuk meningkatkan kepedulian sosial mahasiswa melalui interaksi langsung dengan anak-anak di Panti Asuhan Daarus Sholihin, Kota Cirebon. Metode pelaksanaan mencakup tiga tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Kegiatan inti berupa pembagian takjil, sesi interaksi sosial, serta evaluasi melalui diskusi kelompok. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa mahasiswa mengalami peningkatan empati, kemampuan kerja sama tim, dan kesadaran sosial. Di sisi lain, anak-anak panti merespon positif melalui keterlibatan aktif dan rasa dihargai. Kegiatan ini tidak hanya memberikan manfaat sosial, tetapi juga menjadi sarana pembentukan karakter bagi mahasiswa. Kegiatan serupa dapat dikembangkan menjadi program berkelanjutan melalui variasi bentuk kegiatan sosial lainnya.

**Kata Kunci:** kepedulian sosial, charity, mahasiswa

**Abstract:** *University students play a vital role as agents of change, not only by achieving academic excellence but also by contributing meaningfully to society. One such contribution is through charity activities that foster empathy and social awareness. The 2025 charity event organized by the Information Systems Student Association (HIMASI) of UCIC aimed to cultivate students' social concern through direct interaction with children at the Daarus Sholihin Orphanage in Cirebon. The implementation method consisted of three stages: planning, execution, and evaluation. The main activities included the distribution of takjil (light meals for breaking the fast), social interaction sessions, and evaluation through group discussions. The results showed that students experienced increased empathy, teamwork skills, and social awareness. Meanwhile, the children responded positively to the attention and engagement provided. This activity not only benefited the recipients but also served as a medium for character development among students. In conclusion, this charity activity effectively fosters social concern and can be developed into a sustainable program through various other forms of social engagement.*

**Keywords:** *social concern, charity, students*

### Pendahuluan

Mahasiswa sebagai agen perubahan (agent of change) memiliki peran penting dalam Pembangunan sosial di masyarakat merupakan tanggung jawab bersama yang membutuhkan partisipasi aktif dari berbagai elemen, termasuk kalangan mahasiswa. Peran mahasiswa dalam

pembangunan sosial tidak hanya diwujudkan melalui pencapaian akademik semata, tetapi juga melalui kontribusi nyata terhadap lingkungan sosial. Salah satu bentuk kontribusi tersebut dapat diwujudkan melalui kegiatan sosial seperti charity atau kegiatan amal. Dalam konteks ini, kegiatan charity yang dilakukan oleh Himpunan Mahasiswa Sistem Informasi (HIMASI) tahun 2025 menjadi relevan untuk diteliti, khususnya dalam kaitannya dengan peningkatan kepedulian sosial mahasiswa dan anak panti asuhan.

Pendekatan semacam ini sejalan dengan kegiatan pengabdian masyarakat yang pernah dilakukan di Universitas Catur Insan Cendekia (UCIC), yang menekankan pentingnya peran aktif mahasiswa dalam menumbuhkan budaya kepedulian sosial dan semangat solidaritas (Amroni et al., 2021). Melalui keterlibatan langsung dalam kegiatan sosial, mahasiswa tidak hanya diasah secara empati, tetapi juga dilatih untuk menjadi individu yang sadar akan perannya dalam membangun masyarakat yang lebih peduli dan inklusif.

Kegiatan charity merupakan wujud kepedulian sosial yang bertujuan untuk membantu sesama, terutama mereka yang berada dalam kondisi kurang mampu. Melalui kegiatan ini, mahasiswa tidak hanya belajar memahami kondisi sosial masyarakat, tetapi juga mengembangkan rasa tanggung jawab sosial. Penanaman nilai-nilai sosial ini sangat penting dalam membentuk karakter mahasiswa yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga memiliki kepekaan dan empati terhadap lingkungan sosialnya (Sari & Pratiwi, 2020).

Kepedulian sosial mahasiswa dapat terbentuk melalui berbagai interaksi sosial yang melibatkan kelompok masyarakat marginal, termasuk anak-anak panti asuhan. Kegiatan HIMASI 2025 yang melibatkan kunjungan ke panti asuhan, pemberian bantuan, dan pelaksanaan aktivitas bersama anak-anak panti merupakan bentuk nyata dari pendidikan karakter berbasis pengalaman langsung. Kegiatan semacam ini terbukti efektif dalam membangun rasa empati, solidaritas, serta kesadaran akan pentingnya berbagi dan menolong sesama (Nuraini & Kurniawan, 2022).

Di sisi lain, anak-anak panti asuhan juga memperoleh manfaat dari kegiatan tersebut. Kehadiran mahasiswa yang peduli dan interaktif memberikan dampak psikologis yang positif, seperti perasaan dihargai, didengar, dan diterima. Hal ini selaras dengan temuan penelitian yang menunjukkan bahwa interaksi sosial yang hangat dapat meningkatkan rasa percaya diri dan harga diri anak-anak panti (Wulandari & Rahmawati, 2019).

Selain menumbuhkan kepedulian sosial, kegiatan charity juga menjadi wadah pengembangan *soft skills* mahasiswa. Kegiatan ini melatih keterampilan seperti kerja sama tim, komunikasi interpersonal, kepemimpinan, dan manajemen waktu. Dalam jangka panjang, keterampilan tersebut akan menjadi bekal penting dalam kehidupan profesional dan sosial mahasiswa (Prasetyo et al., 2021).

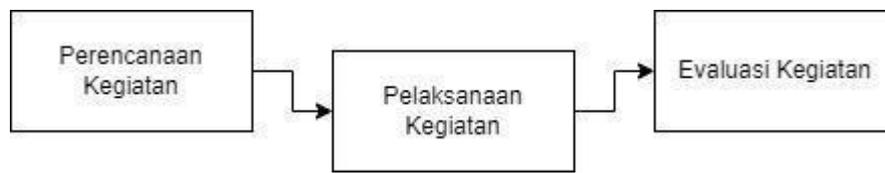
Urgensi pelaksanaan kegiatan charity HIMASI 2025 tidak hanya dilandasi oleh semangat berbagi, tetapi juga oleh kebutuhan akan lingkungan akademik yang humanis dan berorientasi

pada nilai-nilai kemanusiaan. Pendidikan tinggi idealnya menghasilkan lulusan yang tidak hanya unggul dalam bidang keilmuan, tetapi juga memiliki integritas dan kepedulian terhadap isu-isu sosial. Oleh karena itu, kegiatan ini memiliki nilai strategis dalam mendukung penguatan pendidikan karakter di perguruan tinggi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kegiatan charity berupa pembagian takjil oleh mahasiswa kepada anak-anak di Panti Asuhan Daarus Sholihin Kota Cirebon terhadap pembentukan rasa kepedulian sosial mahasiswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis dalam pengembangan kegiatan kemahasiswaan berbasis sosial yang berdampak positif, serta menjadi gambaran nyata tentang efektivitas kegiatan berbagi dalam membangun empati dan nilai-nilai kemanusiaan di kalangan mahasiswa.

## Metode

Secara umum, metode pelaksanaan kegiatan *Charity* ini mencakup tiga kegiatan utama, yaitu :



**Gambar 1.** Metode Kegiatan Charity

Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 1 adalah sebagai berikut:

### 1. Tahap Perencanaan

Tahap awal dari pelaksanaan kegiatan dimulai dengan proses identifikasi kebutuhan dan penetapan objek sasaran kegiatan. Dalam hal ini, HIMASI menetapkan Panti Asuhan Daarus Sholihin sebagai lokasi pelaksanaan charity berdasarkan beberapa pertimbangan, seperti kondisi sosial anak-anak panti, aksesibilitas lokasi, serta relevansi dengan tujuan kegiatan. Selain itu, penetapan tema kegiatan "Berbagi Takjil, Menumbuhkan Empati" menjadi dasar nilai moral yang ingin ditanamkan kepada mahasiswa peserta kegiatan.

Selanjutnya, dilakukan penyusunan rencana kegiatan secara terstruktur, termasuk pengelolaan waktu, daftar tugas, serta skema teknis pelaksanaan di lapangan. Penentuan sumber daya juga menjadi bagian penting dalam tahap ini, meliputi identifikasi kebutuhan logistik seperti bahan makanan untuk takjil, peralatan pendukung, serta sumber pendanaan. Dana yang digunakan diperoleh dari hasil penggalangan dana internal HIMASI, donasi mahasiswa, serta dukungan dari pihak sponsor apabila memungkinkan. Proses ini ditutup dengan pembagian tim kerja dan penugasan tanggung jawab kepada setiap anggota kepanitiaan.

## 2. Tahap Pelaksanaan

Tahap kedua merupakan tahap inti dari kegiatan, yaitu pelaksanaan kegiatan berbagi takjil di panti asuhan. Beberapa hari sebelum kegiatan utama berlangsung, tim logistik melakukan persiapan bahan dan peralatan, termasuk kegiatan pra-produksi seperti memasak, pengemasan takjil, dan pengecekan ulang jumlah paket yang akan dibagikan. Kegiatan dilakukan secara gotong royong sebagai upaya membangun kekompakan dan kerja sama tim.

Pada hari pelaksanaan, mahasiswa yang tergabung dalam tim HIMASI mendatangi Panti Asuhan Daarus Sholihin dengan membawa paket takjil yang telah dipersiapkan. Pembagian takjil tidak hanya dilakukan sebagai proses seremonial, tetapi juga disertai dengan kegiatan interaksi sosial bersama anak-anak panti seperti permainan ringan, motivasi singkat, dan diskusi ringan menjelang waktu berbuka. Interaksi ini bertujuan agar mahasiswa merasakan secara langsung dinamika sosial dan menumbuhkan empati terhadap sesama.

## 3. Tahap Evaluasi dan Tindak Lanjut

Setelah kegiatan selesai dilaksanakan, dilakukan evaluasi menyeluruh terhadap seluruh rangkaian kegiatan. Evaluasi mencakup aspek perencanaan, pelaksanaan teknis, manajemen waktu, efektivitas komunikasi tim, serta dampak sosial terhadap mahasiswa dan anak-anak panti. Evaluasi dilakukan secara kualitatif melalui diskusi kelompok internal panitia.

Selain itu, feedback juga diperoleh dari pengurus panti untuk mengetahui respons anak-anak terhadap kegiatan yang telah dilakukan. Hasil evaluasi ini kemudian didokumentasikan dalam bentuk laporan kegiatan lengkap yang memuat rekomendasi dan saran perbaikan. Tujuan dari evaluasi ini adalah untuk meningkatkan kualitas dan dampak kegiatan serupa di masa mendatang, serta menjadikan kegiatan charity sebagai bagian yang terintegrasi dalam program pembinaan karakter mahasiswa HIMASI secara berkelanjutan.

Penerapan model kegiatan yang berbasis interaksi edukatif seperti ini juga diyakini mampu memperkuat kesiapan mental dan akademik mahasiswa, khususnya bagi mereka yang baru memasuki dunia perkuliahan (Rahman & Nurdin, 2020).

## **Hasil dan Pembahasan**

Pelaksanaan Charity ini dilakukan oleh perwakilan himpunan mahasiswa Sistem Informasi (HIMASI) untuk Charity ini mendapatkan tempat di Panti Asuhan Daarus Sholihin. Agenda kegiatan Charity ini difokuskan pelaksanaannya bertepatan dengan bulan ramadhan, yaitu ditanggal 22 Maret 2025 .Tabel 1 ini, merupakan daftar agenda kegiatan Charity tersebut.

**Tabel 1.** Agenda Kegiatan Charity

Hari & Tanggal	Kegiatan
Sabtu / 22 Maret 2025	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Arahan dari Ketua HIMASI untuk Persiapan Kegiatan</li> <li>2. Penentuan Tempat untuk Charity</li> <li>3. Menyiapkan Paket Takjil</li> <li>4. Dokumentasi Kegiatan</li> </ol>
Rabu / 26 Maret 2025	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Evaluasi Kegiatan</li> <li>2. Penyusunan Laporan Kegiatan</li> </ol>

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) oleh Himpunan Mahasiswa Sistem Informasi (HIMASI) Universitas Catur Insan Cendekia (UCIC) telah dilaksanakan pada tanggal 5 April 2025. Kegiatan dimulai dengan pengarahan dan pembukaan di halaman utama Kampus UCIC, yang dibuka secara resmi oleh Ketua HIMASI, Yohanes Michael F. R. Beliau menyampaikan sambutan mengenai pentingnya kepedulian sosial dan menjelaskan rencana distribusi takjil ke Panti Asuhan Daarus Sholihin.

Kegiatan ini diikuti oleh 6 mahasiswa anggota HIMASI yang secara sukarela mendaftarkan diri sebagai panitia pelaksana. Setelah sesi pembukaan, seluruh peserta diberangkatkan menuju lokasi panti asuhan. Setibanya di lokasi, rombongan disambut dengan hangat oleh pengurus panti. HIMASI menyerahkan 10 paket takjil kepada 10 anak yatim piatu yang merupakan penghuni tetap panti tersebut.

Setelah proses serah terima paket takjil dilakukan, kegiatan dilanjutkan dengan sesi interaksi langsung antara mahasiswa dan anak-anak panti. Pada momen ini, mahasiswa diajak untuk berbaur, bermain, dan berbincang bersama anak-anak dalam suasana yang santai dan penuh kehangatan. Kegiatan ini bertujuan untuk menumbuhkan empati, menciptakan kedekatan emosional, serta memberikan pengalaman sosial yang bermakna bagi kedua belah pihak



**Gambar 2.** Proses penyerahan paket takjil

Sebagai bagian dari dokumentasi kegiatan, panitia melakukan wawancara informal dan observasi ringan. Beberapa mahasiswa mengungkapkan bahwa ini adalah pengalaman pertama mereka berinteraksi langsung dengan anak-anak panti asuhan. Dari hasil wawancara singkat tersebut, diketahui bahwa sebagian besar mahasiswa merasa lebih tersentuh secara emosional dan memiliki keinginan untuk terlibat kembali dalam kegiatan sosial serupa di masa mendatang. Respons dari anak-anak panti juga terlihat antusias, ditunjukkan dengan senyum, rasa ingin tahu, dan interaksi yang hangat selama kegiatan berlangsung.

Walaupun tidak dilakukan pengukuran sistematis melalui instrumen seperti pre-test dan post-test, hasil observasi lapangan menunjukkan adanya indikasi peningkatan empati dan kepedulian sosial pada mahasiswa peserta kegiatan. Hal ini dapat disimpulkan dari perubahan sikap mereka sebelum dan sesudah kegiatan, sebagaimana tergambar dalam testimoni mereka yang merasa kegiatan ini membuka wawasan serta memperkuat rasa kemanusiaan.

Dengan demikian, secara ilmiah dapat disimpulkan bahwa kegiatan PKM ini memberikan dampak positif secara sosial dan afektif bagi mahasiswa, meskipun masih bersifat kualitatif dan belum didukung oleh data kuantitatif. Untuk pengembangan kegiatan serupa di masa depan, disarankan adanya pengumpulan data terstruktur dan penggunaan alat ukur agar dampak kegiatan dapat dianalisis secara lebih objektif dan komprehensif.



**Gambar 3.** Proses interaksi langsung dengan anak-anak panti



**Gambar 4.** Sesi foto bersama anak panti dan mahasiswa

## Kesimpulan

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) oleh HIMASI UCIC tahun 2025 telah berhasil dilaksanakan di Panti Asuhan Daarus Sholihin dan melibatkan enam mahasiswa sebagai pelaksana kegiatan. Sebanyak 10 paket takjil diserahkan kepada 10 anak yatim piatu, disertai dengan interaksi langsung antara mahasiswa dan penghuni panti. Meskipun tidak dilakukan pengukuran kuantitatif melalui instrumen evaluasi formal, hasil observasi lapangan menunjukkan bahwa kegiatan ini berdampak positif dalam meningkatkan empati dan kepedulian sosial mahasiswa. Mahasiswa mengaku memperoleh pengalaman berharga dan lebih memahami kondisi sosial anak-anak panti asuhan, sementara pihak panti menyambut kegiatan ini dengan hangat dan antusias.

## Ucapan Terima Kasih

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah mendukung terselenggaranya kegiatan charity ini, khususnya Universitas Catur Insan Cendekia (UCIC), seluruh panitia dan mahasiswa yang telah berperan aktif. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada pihak Panti Asuhan Daarus Sholihin atas sambutan hangat dan kerja sama yang diberikan. Semoga kegiatan ini dapat memberikan manfaat yang nyata, menumbuhkan kepedulian sosial, serta menjadi pengalaman berharga bagi semua pihak yang terlibat.

## Referensi

- Amroni, A., Asfi, M., Suwandi, S., Kusnadi, K., Purnamasari, D. L., & Pranata, S. (2021). Pengabdian masyarakat bakti sosial berbagi paket "nasi pahlawan" peduli COVID-19 di Graha Yatim dan Dhuafa Kota Cirebon. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 5(1), 296–300.
- Nuraini, L., Kurniawan, T., & Saputra, D. (2022). Pendidikan karakter melalui kegiatan sosial mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*.
- Prasetyo, B., Susanto, R., & Lestari, M. (2021). Penguatan soft skills melalui kegiatan kemahasiswaan berbasis sosial. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*.
- Rahman, R., Nurdin, M., & Hidayah, L. (2020). Model pengenalan kehidupan kampus bagi mahasiswa baru berbasis edukatif partisipatif. *Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora*, 8(1), 112–121. Retrieved from <https://www.jurnal.smaamc.sch.id/index.php/belajar/article/view/69>
- Sari, N. P., & Pratiwi, H. Y. (2020). Pengaruh kegiatan sosial terhadap peningkatan empati mahasiswa. *Jurnal Psikologi Sosial*.
- Wulandari, A., Rahmawati, D., & Nugroho, F. (2019). Dampak interaksi sosial terhadap perkembangan psikologis anak panti asuhan. *Jurnal Ilmiah Psikologi*.